

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK DI LABORATORIUM IPA SMP IT AL UMAR NGARGOSOKA SRUMBUNG, KABUPATEN MAGELANG

THE STUDENTS PERCEPTION OF IMPLEMENTATION PRACTICUM ACTIVITIES IN THE SCIENCE LABORATORY AL UMAR NGARGOSOKO SRUMBUNG JUNIOR SCHOOL, MAGELANG

Oleh : Nurul Maarif, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, nuruldanmaarif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka Srumbung, meliputi aspek; (1) persepsi siswa terhadap persiapan kegiatan praktik di laboratorium IPA, (2) persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA, (3) persepsi siswa terhadap penutupan kegiatan praktik di laboratorium IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan responden siswa berjumlah 85 orang dari populasi 108 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka Srumbung Kabupaten Magelang masuk dalam kategori baik (79,62%), yang terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut: (1) persepsi siswa terhadap persiapan kegiatan praktik di laboratorium IPA masuk dalam kategori baik (80,26%), (2) persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA masuk dalam kategori baik (79,83%), (3) persepsi siswa terhadap penutupan kegiatan praktik di laboratorium IPA masuk dalam kategori baik (78,57%).

Kata kunci : persepsi siswa, *kegiatan praktik, laboratorium IPA*

Abstract

The objectives of this research was to show the students perception of implementation practicum activities in the science lab AL UMAR NGARGOSOKO, such as 1) the students perception of preparation activities in science lab, 2) the students perception of practice activities in science lab, and 3) the students perception of closing practice activities in science lab. This research belongs to descriptive quantitative approach with involved 85 of total 108 students. The data were collected by questionnaire method. Then the data were analyzed using descriptive with percentage. The results of this research show that the students perception of implementation in practicum activities in the science lab al umar ngargosoko srumbung junior school in category excellent (79,62%), consist of some aspects; as follows: 1) the students perception of preparation activities in science lab with category excellent (80.26%), 2) then the students perception of practice activities in science lab with category excellent (79,83%), 3) and the last is the students perception of closing practice activities in science lab with category excellent (78,57%).

Keywords : students perception, practicum activities, science laboratory

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap dalam menghadapi tuntutan dunia global seperti saat ini. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas,

diharapkan bisa menjadi perbaikan bagi kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) diwujudkan dari proses peningkatan mutu pendidikan yang dimulai dari proses pembelajaran di dalam kelas. Semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung di

dalam suatu sekolah, maka akan semakin baik pula mutu pendidikan yang diperoleh. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi dan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menguatkan bahwa pembelajaran berperan penting dalam pengembangan potensi diri peserta didik (SDM).

Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas terdapat 3 faktor penting yaitu guru (pendidik), materi (bahan pelajaran) dan siswa (peserta didik) yang harus ada di sana. Guru berperan sebagai media penyalur, bahan pelajaran sebagai materi yang disalurkan dan siswa sebagai objek penerimanya. Penyaluran materi pelajaran dari pendidik ke siswa atau kegiatan belajar mengajar dibutuhkan alat penunjang untuk membantu proses tersebut, alat penunjangnya yaitu fasilitas pendidikan. Menurut Wahyuningrum (2004: 4) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas dalam kaitan pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Pentingnya akan keberadaan fasilitas pendidikan akan memberikan kemudahan pada proses pembelajaran, oleh karena itu diharapkan fasilitas pendidikan memiliki kualitas yang baik disamping baiknya kualitas dari materi (bahan pelajaran) maupun kualitas pengajar.

Fasilitas pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua macam berdasarkan sifatnya, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Menurut Depdiknas (2008: 37) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang praktik, ruang guru, kamar mandi, perpustakaan, mushola, halaman sekolah dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut, kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas akan lebih mudah untuk dipahami, diterapkan dan diterima oleh siswa. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan juga diharapkan akan memberikan pengalaman praktik yang lebih nyata kepada siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Kewajiban tersedianya sarana dan prasarana pendidikan ditegaskan oleh Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2, pada ayat 1 juga menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pada ayat 2 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan tersedianya sarana dan

prasarana pendidikan tersebut juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang meliputi kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Laboratorium mata pelajaran IPA (fisika, kimia, biologi dan IPA) merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang sering dijumpai di berbagai macam dan tingkat sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya laboratorium mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama dan di tingkat sekolah menengah atas/kejuruan. Laboratorium yang sering disingkat "lab" menurut Richard Decaprio (2013: 16) adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran ataupun pelatihan ilmiah. Pada umumnya, laboratorium dirancang untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Selanjutnya menurut W.J.S. Poewardaminta dalam (M. Saleh H. Emha, 2006: 6) mendefinisikan laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan sebagainya.

Di dalam ruangan laboratorium IPA terdapat berbagai sarana prasarana pendidikan seperti alat peraga, alat percobaan, bahan percobaan, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lainnya. Berdasarkan bidang studi/mata pelajaran yang ada, pada umumnya laboratorium IPA di sekolah dibedakan menjadi laboratorium fisika, laboratorium kimia dan laboratorium biologi untuk sekolah menengah atas. Untuk sekolah menengah pertama (SMP) laboratorium IPA hanya untuk kegiatan praktik mata pelajaran fisika dan biologi.

Sarana dan prasarana pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran sayangnya sering tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak sekolah, salah satunya adalah pada pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA sekolah menengah pertama (SMP). M. Saleh H. Emha (2006: 14) mengatakan bahwa selama ini pengelolaan dan pemanfaatan laboratorium belum berjalan sesuai mestinya. Hal tersebut karena beberapa ruang laboratorium sekolah beralih fungsi menjadi ruang kelas, gudang atau ruang lainnya. Bergesernya fungsi laboratorium disebabkan beberapa faktor diantaranya : (1) Kurangnya kemampuan dalam mengelola laboratorium sekolah, baik dari kepala sekolah maupun gurunya. (2) Kurangnya pemahaman terhadap makna dan fungsi laboratorium sekolah serta implikasinya bagi pengembangan dan perbaikan sistem pembelajaran IPA. (3) Belum meratanya pengadaan dan penyebaran alat peraga Kit IPA. (4) Terbatasnya kemampuan guru dalam penguasaan mata pelajaran. (5) Masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru pada umumnya sehingga memaksa guru untuk berjuang mencari penghasilan tambahan yang berakibat pada kurangnya konsentrasi pada utamanya sebagai guru.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik dari pihak sekolah agar tetap terjaganya kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Dalam pengelolaan sebuah laboratorium IPA dibutuhkan seorang laboran/tenaga khusus yang bertugas menyiapkan ruang dan perlengkapan praktikum yang akan digunakan. Sekolah yang tidak memiliki laboran/tenaga khusus dalam pengelolaan laboratorium tentu akan kerepotan dalam mengelola laboratorium karena mengharuskan guru mata pelajaran yang bersangkutan melakukan persiapan dan membereskan peralatan praktikum sendiri.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 95) praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek,

menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang konsep IPA kepada siswa, memberikan pengalaman serta penerapan teori secara langsung kepada siswa. Selain itu kegiatan praktik juga diharapkan dapat melatih ketrampilan dan kreatifitas bereksperimen, menumbuhkan minat, inspirasi serta motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi IPA.

Menurut pengamatan awal peneliti, kurang sesuainya standar laboratorium IPA baik dari segi kelengkapan maupun spesifikasinya ditinjau menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan menunjukkan masalah yang dihadapi oleh beberapa sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Srumbung. Kurangnya lahan/bangunan yang dimiliki oleh pihak sekolah membuat sebagian besar SMP swasta di Kecamatan Srumbung tidak memiliki laboratorium IPA. Sehingga saat ada materi pelajaran fisika atau biologi yang membutuhkan kegiatan praktik hanya akan dilakukan di dalam kelas. Selain itu kurang diperhatikannya pemeliharaan, perawatan dan kebersihan terhadap fasilitas laboratorium IPA juga merupakan salah satu permasalahan yang ada.

SMP IT Al Umar Ngargosoka merupakan sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Srumbung yang memiliki 180 siswa yang dibagi menjadi 8 rombongan belajar. Sekolah ini memiliki 8 jam pelajaran dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan pada hari jumat dan sabtu hanya memiliki 5 jam pelajaran. Satu jam pelajaran terdiri dari 1 x 40 menit yang dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 13.20. Dalam satu minggu mata pelajaran fisika memiliki porsi 3 jam pelajaran dan biologi 3 jam pelajaran untuk tiap-tiap kelas. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran fisika dan biologi di SMP IT Al Umar praktikum yang dilaksanakan tidak terjadwalkan. Sekolah juga belum memiliki

standar operasional laboratorium (SOP) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA. Selanjutnya pada pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA, siswa cenderung kurang disiplin dalam mentaati tata tertib laboratorium, sebagai contoh banyak siswa yang membawa makanan ke dalam ruang laboratorium.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipraktikumkan, pemanfaatan sarana dan prasarana secara baik dan benar, rasional penggunaan sarana dan prasarana, pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) laboratorium serta dipatuhinya tata tertib yang ada di dalam laboratorium. Pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA dimulai dari persiapan kegiatan praktik, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan praktik dan yang terakhir penutupan kegiatan praktik seperti pengembalian peralatan dan bahan praktikum. Namun kenyataannya pada pelaksanaan kegiatan praktik masih belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan praktikum yang baik. Selama ini belum diketahui persepsi siswa tentang kegiatan praktik yang dilakukan di laboratorium IPA sehingga berdampak pada sulitnya mengambil keputusan untuk perbaikan kualitas pembelajaran praktikum oleh guru. Siswa sebagai pengguna utama laboratorium dalam kegiatan praktikum tentu memiliki sudut pandang tersendiri terhadap kegiatan praktikum yang dilaksanakannya. Dari seluruh pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang ada di lapangan dengan mengambil data melalui instrumen dan data yang

diperoleh berupa angka-angka akan dikelola dengan menggunakan analisis statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA ini dilakukan pada bulan Juli 2016 di SMP IT Al Umar Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam satu lingkup sekolah dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan IX di SMP IT Al Umar Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Jumlah sampel yang diambil adalah 85 siswa dari total populasi 108 siswa.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, mengkaji masalah dengan landasan teori, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

1. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan rumus persentase.
2. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah.
3. Menentukan rentang data.
4. Menentukan panjang interval.
5. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pelaksanaan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data-data yang dideskripsikan melalui perhitungan persentase pada setiap sub variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu pelaksanaan praktik di laboratorium IPA. Variabel tersebut dibagi menjadi tiga sub variabel, yaitu persepsi siswa terhadap persiapan kegiatan praktik, persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik dan persepsi siswa terhadap penutupan kegiatan praktik..

Tabel 1. Distribusi Aspek-aspek Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktik di Laboratorium IPA

Aspek	Skor Total	Persentase	Kategori
Persepsi siswa terhadap persiapan praktikum di laboratorium IPA	2183	80,26%	Baik
Persepsi siswa terhadap pelaksanaan Praktikum di laboratorium IPA	2986	79,83%	Baik
Persepsi siswa terhadap penutupan Praktikum di laboratorium IPA	1870	78,57%	Baik
Total	7039	79,62%	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka termasuk dalam kategori baik dengan persentase (79,62%). Pada aspek persepsi siswa terhadap persiapan praktikum di laboratorium IPA termasuk dalam kategori baik dengan persentase (80,26%), aspek persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA termasuk dalam kategori baik dengan persentase (79,83%) dan aspek persepsi siswa terhadap penutupan praktikum di laboratorium IPA juga termasuk dalam kategori baik dengan persentase (78,57%). Hasil tersebut merupakan akumulasi dari kelima rombongan belajar/kelas di SMP IT Al Umar Ngargosoka yang menjadi populasi penelitian.

Persepsi Siswa terhadap Persiapan Praktikum di Laboratorium IPA

Pada aspek persepsi siswa terhadap persiapan praktikum di laboratorium IPA penentuan skor ideal diketahui dengan cara skor

jawaban tertinggi dikalikan jumlah responden dikalikan jumlah butir pertanyaan pada aspek persiapan. Skor ideal pada aspek persepsi siswa terhadap persiapan praktikum didapat dari cara $4 \times 85 \times 8 = 2720$. Hasil perhitungan data mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Nargosoka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Butir Pernyataan Aspek Persiapan Praktikum di Laboratorium IPA

Butir	Pernyataan	Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Pemahaman Materi	286	84,11%	Baik
2.	Mengetahui tujuan Praktikum	270	79,41 %	Baik
3.	Pembagian kelompok kecil	277	81,47%	Baik
4.	Membawa barang yang diperlukan	273	80,29%	Baik
5.	Mencatat daftar perlengkapan yang akan digunakan	255	75%	Baik
6.	Persiapan Tempat Praktikum	274	80,58%	Baik
7.	Persiapan Peralatan Praktikum	268	78,82%	Baik
8.	Persiapan Bahan Praktikum	280	82,35%	Baik
	Total	2183	80,26%	Baik

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa skor total persepsi siswa terhadap persiapan praktikum di laboratorium IPA yaitu 2183. Dikonversi menjadi persentase dengan cara dibagi dengan skor ideal keseluruhan aspek persiapan yaitu 2720 dan dikalikan angka 100, hasilnya adalah 80,26%. Angka persentase tersebut menurut tabel 6. berarti aspek persepsi

siswa terhadap persiapan masuk dalam kategori baik. Tingkat paling rendah pada aspek persepsi siswa terhadap persiapan praktikum berada pada tahap mencatat daftar daftar perlengkapan yang akan digunakan dengan skor 255 yang dipersentasekan menjadi angka 75% masuk dalam kategori baik. Sedangkan tingkat paling tinggi berada pada tahap pemahaman materi yang akan dipraktikkan oleh siswa dengan skor 286 yang dipersentasekan menjadi angka 84,11% masuk dalam kategori baik.

Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Praktikum di Laboratorium IPA

Pada aspek persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA penentuan skor ideal diketahui dengan cara skor jawaban tertinggi dikalikan jumlah responden dikalikan jumlah butir pertanyaan pada aspek pelaksanaan. Penentuan skor ideal aspek persepsi siswa terhadap pelaksanaan yaitu $4 \times 85 \times 11 = 3740$. Hasil perhitungan data mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum oleh siswa di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Nargosoka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Butir Pernyataan Aspek Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Praktikum di Laboratorium IPA

Butir	Pernyataan	Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Penjelasan kembali tentang langkah-langkah kerja praktikum	281	82,64%	Baik
2.	Pengarahan tentang petunjuk penggunaan peralatan	267	78,52%	Baik
3.	Menggunakan peralatan praktikum sesuai prosedur/petunjuk	276	81,17%	Baik

4.	Mendampingi siswa dalam proses praktikum	266	78,23%	Baik
5.	Menanyakan hal yang tidak dimengerti	269	79,11%	Baik
6.	Mematuhi tata tetib	270	79,41%	Baik
7.	Memperhatikan keamanan dan keselamatan	277	81,47%	Baik
8.	Melaporkan kepada guru/laboran jika terjadi kecelakaan	268	78,82%	Baik
9.	Mencatat hasil praktikum sementara	269	79,11%	Baik
10.	Mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi selama praktikum	269	79,11%	Baik
11.	Membuat/mencatat kesimpulan tentang hasil praktikum	274	80,58%	Baik
	Total	2986	79,83%	Baik

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa skor total persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum di laboratorium IPA yaitu 2986. Dikonversi menjadi persentase dengan cara dibagi dengan skor ideal keseluruhan yaitu 3740 lalu dikalikan angka 100 hasilnya menjadi 79,83%. Angka persentase tersebut menurut tabel 6. berarti aspek persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum masuk dalam kategori baik. Tingkat paling rendah pada aspek persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktikum berada pada guru mendampingi siswa dalam proses praktikum dengan skor 266 yang

dipersentasekan menjadi angka 78,23% masuk dalam kategori baik. Sedangkan tingkat paling tinggi berada pada tahap guru menjelaskan kembali tentang langkah-langkah kerja praktikum dengan skor 281 yang dipersentasekan menjadi angka 82,64% masuk dalam kategori baik.

Persepsi Siswa terhadap Penutupan Praktikum di Laboratorium IPA

Pada aspek persepsi siswa terhadap penutupan praktikum di laboratorium IPA penentuan skor ideal diketahui dengan cara skor jawaban tertinggi dikalikan jumlah responden dikalikan jumlah butir pertanyaan. skor ideal pada aspek persepsi siswa terhadap penutupan praktikum yaitu $4 \times 85 \times 7 = 2380$. Hasil perhitungan data mengenai persepsi siswa terhadap penutupan praktikum di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Butir Pernyataan Aspek Persepsi Siswa terhadap Penutupan Praktikum di Laboratorium IPA

Butir	Pernyataan	Skor Total	Persentase	Kategori
1.	Membersikan peralatan praktikum	260	76,47%	Baik
2.	Pengembalian peralatan praktikum	277	81,47%	Baik
3.	Pengembalian bahan praktikum	281	82,64%	Baik
4.	Merapikan kembali tempat/meja praktikum	255	75%	Baik
5.	Melaporkan jika ada peralatan lab yang rusak/hilang	285	83,82%	Baik
6.	Mengecek ulang sebelum meninggalkan lab	250	73,52%	Baik

7.	Keluar dari lab dengan seizin guru	262	77,05%	Baik
	Total	1870	78,57%	Baik

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa skor total persepsi siswa terhadap penutupan praktikum di laboratorium IPA yaitu 1870. Dikonversi menjadi persentase dengan cara dibagi dengan skor ideal keseluruhan yaitu 2380 lalu dikalikan 100, hasilnya 79,18%, menurut tabel 10. masuk dalam kategori baik. Tingkat paling rendah pada aspek persepsi siswa terhadap penutupan praktikum berada pada tahap mengecek segala sesuatu sebelum meninggalkan ruang laboratorium dengan skor 250 yang dipersentasekan menjadi angka 73,52% masuk dalam kategori baik. Sedangkan tingkat paling tinggi berada pada tahap melaporkan kepada guru/laboran jika ada peralatan lab yang rusak/hilang dengan skor 285 yang dipersentasekan menjadi angka 83,82% masuk dalam kategori baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka adalah baik dengan skor 7039 (79,62%). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik tersebut dilihat dari tiga aspek yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka dinilai baik dengan skor total 2183 (80,26%). Indikator paling rendah berada pada siswa yang mencatat daftar perlengkapan yang akan digunakan dengan skor 255 (75%) masuk dalam kategori baik. Sedangkan yang paling tinggi berada pada pemahaman materi yang akan dipraktikumkan oleh siswa

dengan skor 286 (84,11%) masuk dalam kategori baik.

2. Pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka dinilai baik dengan skor total 2986 (79,83%). Indikator paling rendah berada pada tahap guru yang tetap mendampingi siswa pada proses praktikum dengan skor 266 (78,23%) masuk dalam kategori baik. Sedangkan yang paling tinggi berada pada guru menjelaskan kembali tentang langkah-langkah kerja praktikum dengan skor 281 (82,64%) masuk dalam kategori baik.
3. Penutupan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka dinilai baik dengan skor total 1870 (78,57%). Indikator paling rendah berada pada tahap mengecek segala sesuatu sebelum meninggalkan ruang laboratorium dengan skor 250 (73,52%) masuk dalam kategori baik. Sedangkan yang paling tinggi berada pada tahap siswa melaporkan kepada guru/laboran jika ada peralatan laboratorium yang rusak/hilang dengan skor 285 (83,82%) masuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik di laboratorium IPA SMP IT Al Umar Ngargosoka, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya mencatat apa saja peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan praktik untuk menghindari terselip/hilangnya peralatan saat akan dikembalikan ke tempat penyimpanan.
 - b. Siswa sebaiknya lebih cermat dalam mengecek segala sesuatunya sebelum meninggalkan ruang laboratorium untuk menjaga keamanan dan kenyamanan

laboratorium saat akan digunakan kembali.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih cermat dalam memperhatikan siswa dan selalu mendampingi siswa saat kegiatan praktik berlangsung di laboratorium

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

_____ (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. (2008). *Adminitrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral PMPTK, Depdiknas.

_____ (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

M. Saleh H. (2006). *Pedoman Penggunaan Laboratorium*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Richard Decaprio. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: DIVA Press.

Saiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuningrum, MM. (2004). *Buku Ajar: Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.